

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan. Secara umum dapat dikatakan bahwa jiwa (*nafs*) dalam konteks pembicaraan manusia menunjuk pada sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk. *Nafs* adalah satu kekuatan dalam diri manusia yang diciptakan Allah. Dalam terminologi tasawuf, *nafs* juga diartikan sebagai sesuatu yang melahirkan sifat tercela dan perilaku buruk. *Nafs* pada tahap paling rendah disebut *nafs amarah*, yakni *nafs* yang terus-menerus mendorong kepada hal-hal yang buruk dan rendah. Setelah melalui latihan spiritual, jiwa meningkat menjadi *nafs lawwāmah*, yakni jiwa yang mampu mencela kekurangan-kekurangan dirinya sendiri. Bila di tingkatkan lagi, jiwa itu akah sampai kepada puncak kesempurnaannya, itulah *nafs muṭmainnah*, yakni jiwa yang tentram, damai, dan bahagia. Manusia yang memiliki jiwa yang sempurna itu disebut juga manusia sempurna atau insan kamil. Ia menjelaskan bahwa kata *nafs* itu mengandung dua makna, makna pertama, ialah dorongan amarah dan syahwat, serta dorongan segala sifat tercela, dan maksiat dalam batin. Makna kedua, yang dimaksud dengan *nafs* itu ialah *laṭīfah al-rabbaniyyah*.

B. Saran

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa pada dasarnya manusia itu mempunyai dua potensi perilaku yang berlainan, yaitu kebaikan dan kejahatan. Potensi kejahatan inilah yang harus selalu diawasi, diwaspadai, dan selanjutnya

dikontrol dalam rangka menjauhkan diri dari sikap-sikap yang bertentangan dengan norma masyarakat maupun agama, dan bersifat merusak.

Perlu adanya kesadaran dari setiap muslim, bahwa sisi buruk dari diri manusia atau jiwa rendah merupakan '*musuh dalam selimut*', yang hanya bisa dikenali dan dikendalikan oleh individu yang bersangkutan. Oleh karena itu pengetahuan dan pedalaman tentang ajaran agama menjadi sangat penting untuk menjadikan setiap muslim yang siap menjadi tentara dalam *jihadu al-nafsi*.

Penulis menyadari penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Masih banyak ayat-ayat al-Quran tentang nafs yang tidak penulis cantumkan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar bisa menyebutkan ayat yang lebih lengkap dan utuh. Sekiranya memerlukan sudut pandang, model analisis yang berbeda agar bisa melahirkan sesuatu yang baru, lebih menarik dan lebih komprehensif. Harapan kami semoga dalam penelitian yang masih banyak kurangnya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.